Pena Di Ujung Jari Publisher

Haruskah Berpacaran Sebelum Menikah

Tinjauan Berpacaran
Dalam Konsep Islam

=

oleh

Tarmizi Hardianto

Publisher : Pena Di Ujung Jari

Writer : Tarmizi Hardianto

Editor : Tarmizi Hardianto

Layout Design : Tarmizi Hardianto

portrait, width 5.83, height 8.27, margins 0.75

Software : LibreOffice Writer v 6.0.6.2

ISBN : -

[penadiujungjari publisher]
Contact : tarmizi.hardianto@gmail.com

Website : http://penadiujungjari.com/

W-Standard : TH A5, Times New Roman 12 (16 @Arabic).

Date Creation : 03 November 2018

Date Published / Released : 26 November 2018

Date Modified : 26 November 2018
Revision Number : -

Words : 1.443

Characters : 10.507

Print Out Version & Times : -

Daftar isi : **Halaman :**

Pendahuluan..**3**

BAB 1

Fokus Pembahasan

A. Mendahulukan Pacaran Sebelum Menikah...**5**

B. Dampak-Dampak Berpacaran.......................**7**

Bab 2

Perspektif Islam

A. Jodoh Dalam Pandangan Islam.....................**8**

B. Konsep Pernikahan.....................................**10**

BAB 3

Dialog Teori..**13**

BAB 4

A. Kesimpulan...**14**

B. Saran...**15**

Daftar Pustaka..**16**

Pendahuluan

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala karena nikmat dan karunianya kita bisa diberi umur untuk belajar tentang kebenaran, yang dengan kebenaran itu kita dapat hidup dengan baik di dunia ini. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarga dan para sahabatnya.

Latar belakang disusunnya tulisan ini adalah untuk meninjau ulang aspek-aspek serta sebab yang berhubungan dengan maraknya fenomena pacaran dimasa sekarang ini dan dampak-dampak yang ditimbulkan dari hasil berpacaran.

Semoga tulisan yang singkat ini mudah dipahami, tidak membuat bosan untuk dibaca, bermanfaat dan dapat dijadian bahan rujukan dalam mewujudkan keprimanusiaan yang beradab di kemudian hari.

Para pembaca yang baik, tolong bantu do'a bagi penulis dan kedua orangtua penulis agar tetap dalam kebaikan.

Penyusun :

Tarmizi Hardianto

BAB 1

A. Mendahulukan Pacaran Sebelum Menikah.

Pertama kalinya, ada baiknya bagi kita untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pacaran, pacaran adalah proses untuk membangun hubungan, pengenalan dan kedekatan antara lawan jenis sebelum terjadinya pernikahan, didasari oleh rasa saling suka antara keduanya dan bersifat tidak mengikat, masing-masing tidak bisa menuntut hak yang lebih apabila terjadi konflik.

Pacaran sering kali dijadikan sebagai media untuk mengenal lebih dalam antara pribadi yang saling mempunyai kecondongan satu sama lain, juga diantara mereka menjadikan pacaran sebagai media pelampiasan perasaan.

Pacaran kini sudah menjadi mode dalam sebagian masyarakat, baik masyarakat kecil maupun menengah, yang muda hingga yang tua juga turut ikut andil dalam mencari pasangan atau teman hidup melalui pacaran.

Adapun pernikahan, pernikahan merupakan proses menyatukan antara lelaki dan wanita untuk menghalalkan hubungan biologis melalui sebuah akad, atau dikatakan suatu usaha berupa tindakan resmi bagi lelaki dan perempuan untuk

bisa bersama dan diakui status kebersamaannya dan kekeluargaannya dengan penyelenggaraan akad yang legal dalam pemerintahan. Dengan adanya pernikahan yang resmi, hak-hak antara lelaki dan wanita bisa dipertanggungjawabkan sebagaimana yang berlaku dalam pemerintahan.

B. Dampak-Dampak Berpacaran

Dalam sisi kecil pacaran membuat seseorang lebih senang karena mempunyai teman dalam berbagi rasa, namun hal itu adalah hal yang semu, karena pacaran membuat seseorang berkhayal jauh terhadap sesuatu yang belum dapat diraih, dan tidak jarang justru terjerumus dalam kenistaan, banyak bersandiwara dan banyak terperangkap dalam janji-janji kosong.

Pacaran lebih sering menimbulkan kesenjangan sosial, dalam segi rasa ingin memiliki, tidak jarang satu sama lain menjadi musuh karena saling rebutan untuk menjadi pacar bagi si dia.

Pacaran seringkali menimbulkan pertikaian, dendam dan kebencian dikarenakan adanya unsur ketidakpuasan antara satu sama lain, baik itu disebabkan oleh faktor munculnya pasangan baru, kehamilan pra nikah, dan lebih-lebih lagi adanya hubungan badan yang mengakibatkan penyakit kelamin serta HIV dan AIDS. Pacaran juga seringkali menghasilkan keburukan yang banyak, contohnya dari sisi pelanggaran HAM seperti pelanggaran hak hidup manusia lain dalam kasus pembuangan bayi, aborsi, dan dari sisi rusaknya generasi akibat maraknya prostitusi yang berawal dari proses pacaran.

Bab 2

Perspektif Islam

A. Jodoh Dalam Pandangan Islam

Islam telah mengatur dengan aturan yang luar biasa dalam masalah perjodohan. Islam telah mengatur bagi para pemuda yang sudah punya kemampuan untuk menikah agar segera dalam menikah.

Rosulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

"Wahai para pemuda, siapa di antara kalian yang telah mampu (secara fisik dan finansial), hendaklah menikah. Karena sesungguhnya, perhikahan itu lebih mampu menahan pandangan mata dan menjaga kemaluan. Dan, barangsiapa belum mampu melaksanakannya, hendaklah ia berpuasa karena puasa itu perisai."[1]

1 Hadits Riwayat Bukhori

Dari hadits di atas, kenapa puasa diumpamakan sebagai perisai ?

Jawabannya ada pada hadits Rosulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berikut :

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنْ الزِّنَا أَدْرَكَ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَزِنَا الْعَيْنِ النَّظَرُ وَزِنَا اللِّسَانِ الْمَنْطِقُ وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِي وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكَذِّبُهُ

Artinya : "Allah menetapkan atas anak Adam bagiannya dari zina, ia pasti melakukan hal itu dengan tidak dipungkiri lagi, zina mata adalah memandang, zina lisan adalah bicara, jiwa mengkhayal dan kemaluan yang akan membenarkan itu atau mendustakannya". [2]

Dari konteks hadits di atas dapat disimpulkan bahwa melepas pandangan, perkataan akan membuat nafsu birahi memuncak dan berpotensi untuk menjerumuskan ada perbuatan yang nista, maka dari itu solusi tepat adalah dengan menikah bagi mereka yang telah memiliki kemampuan dan berpuasa bagi yang belum memiliki kemampuan, maka puasa mempunyai fungsi untuk menahannya. Dari hadits di atas terdapat isyarat yang mengingatkan kita agar menjaga diri dari berhubungan dengan lawan jenis yang tidak ada antara kita ikatan pernikahan agar tidak terjerumus dalam perzinaan.

2 Hadits Riwayat Bukhori

B. Konsep Pernikahan

Pernikahan dalam islam mempunyai fungsi untuk menjaga garis keturunan agar tidak ternodai oleh hal yang merusak, menjadikan manusia berpasang-pasangan, serta menciptakan kehidupan berkeluarga yang sakinah yakni terwujudnya hidup yang penuh ketenangan, mawaddah yakni diliputi dengan kecintaan yang suci, serta rohmah yakni kasih sayang yang tulus dan diridhoi Allah ta'ala.

Dalam islam tidak ada pacaran, cara yang digunakan islam dalam pernikahan diawali dengan langkah nadzor dengan cara yang diizinkan syariat.

Kondisi menikah pun tidak sama seperti pacaran, dengan menikah seseorang dapat lebih mengekplorasi satu sama lain tanpa harus takut terjerumus dalam dosa, yang tentunya sesuai dengan yang telah dimaklumi oleh syariat.

Allah menyebutkan dalam firman-Nya :

هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

Artinya : Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka.[3]

3 Al Qur'an suroh Al Baqoroh ayat ke 187

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ
إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلاً خَفِيفاً فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَت
دَّعَوَا اللّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحاً لَّنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Artinya : Dia-lah yang Menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia Menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami-istri) bermohon kepada Allah, Tuhan mereka (seraya berkata), “Jika Engkau Memberi kami anak yang saleh, tentulah kami akan selalu bersyukur.” [4]

Dengan menikah, seseorang bisa mendapatkan keturunan dengan cara yang baik dan dimaklumi oleh masyarakat sekitar sebagai buah dari cara yang terhormat, dan ini berbeda jauh dari mendapatkan hasil dari jalan pacaran yang berujung pada perzinaan.

4 Al Qur’an suroh Al A’rof ayat ke 189

Pernikahan juga berfungsi sebagai ladang untuk mencari pahala, bahkan untuk hal kecil seperti memberi makan kepada istri juga bisa menghasilkan pahala, sebagaimana hadits Rosulullah shallallahu ‘alaihi wasallam :

وَمَهْمَا أَنْفَقْتَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ حَتَّى اللُّقْمَةَ تَرْفَعُهَا فِي فِي امْرَأَتِكَ وَلَعَلَّ اللَّهَ يَرْفَعُكَ يَنْتَفِعُ

Artinya : Dan segala yang kamu infakkan, maka hal itu adalah sedekah bagimu, bahkan termasuk sesuap makanan yang kamu suapkan pada bibir isterimu.[5]

5 Hadits Riwayat Bukhori

BAB 3

Dialog Teori

Pada sesi tulisan ini, kita akan mendudukkan dua perkara yakni antara pernikahan dan pacaran.

Kita mengetahui bahwasanya pacaran dan pernikahan sama-sama mempunyai potensi untuk berbagi kebahagiaan, akan tetapi kebahagiaan dalam berpacaran terbatas dan semu yang akhirnya berujung pada kekecewaan, terjerumus dalam perbuatan dosa dan terbongkarnya sandiwara, dan pacaran memang sangat rentan untuk berpisah tatkala keduanya menemukan kekurangan masing-masing.

Adapun kebahagiaan dalam pernikahan merupakan kebahagiaan yang tidak bisa ditutup-tutupi, tidak ada yang bisa bersandiwara dalam pernikahan karena setiap hal akan ketahuan tatkala telah menjadi pasangan yang resmi, dan pernikahan juga adalah ladang meraih pahala, tidak mudah untuk berpisah tatkala keduanya menemukan kekurangan masing-masing, justru dengan itu keduanya saling melengkapi.

BAB 4

A. Kesimpulan

Pada tulisan ini kita menarik kesimpulan bahwasanya :

- Pernikahan tidaklah harus melalui tahapan berpacaran, bahkan wajib untuk dihindari dikarenakan banyaknya keburukan yang dialami orang-orang dalam menjalani masa pacaran.
- Didalam pacaran terdapat banyak hal yang merusak, dan di antara dampak berpacaran adalah rusaknya prikemanusiaan dan potensi degradasi moral bangsa.

B. Saran

Wahai para pemuda menikahlah, karena dengan menikah pandangan kalian akan terjaga dan menjadikan kehidupan keagamaan kalian sempurna, dan karena dengan pernikahan membuat kalian selamat dibanding bermain-main dengan api cinta palsu yang terlarang.

Daftar Pustaka

Al Qur'an Al Karim

Shohih Bukhori